

IDENTIFIKASI PRODUK WISATA PARIWISATA KOTA (*URBAN TORISM*) KOTA PANGKALAN BUN SEBAGAI *URBAN HERITAGE TOURISM*

Yesser Priono, M.Sc¹

Abstrak

Peninggalan sejarah adalah salah satu dari sekian banyak potensi wisata dalam pariwisata kota. Kota Pangkalan Bun yang merupakan kota dari Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai sumber daya yang potensial untuk dikembangkan sebagai pariwisata kota, dilihat dari corak kehidupan masyarakat dan peninggalan sejarah dari Kerajaan Kutaringin.

Pariwisata Kota (*Urban Tourism*) pada dasarnya adalah produk wisata, dimana di dalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenities dan kemudahan aksesibilitas yang dapat menarik pengunjung baik dari domestic maupun international, termasuk wisatawan dan para pelaku bisnis dan konferensi.

Kota Pangkalan Bun mempunyai sumber daya yang potensial dalam pengembangan sebagai pariwisata kota. Kota Pangkalan Bun dikategorikan sebagai *Urban Heritage Tourism*.

Kata Kunci : Produk Wisata, Pariwisata Kota (*Urban Tourism*)

PENDAHULUAN

Pangkalan Bun adalah ibukota Kecamatan Arut Selatan sekaligus ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Kabupaten Kota-waringin Barat sebagai pintu gerbang Propinsi Kalimantan tengah di bagian Barat memiliki jaringan transportasi baik udara, laut, sungai maupun darat.

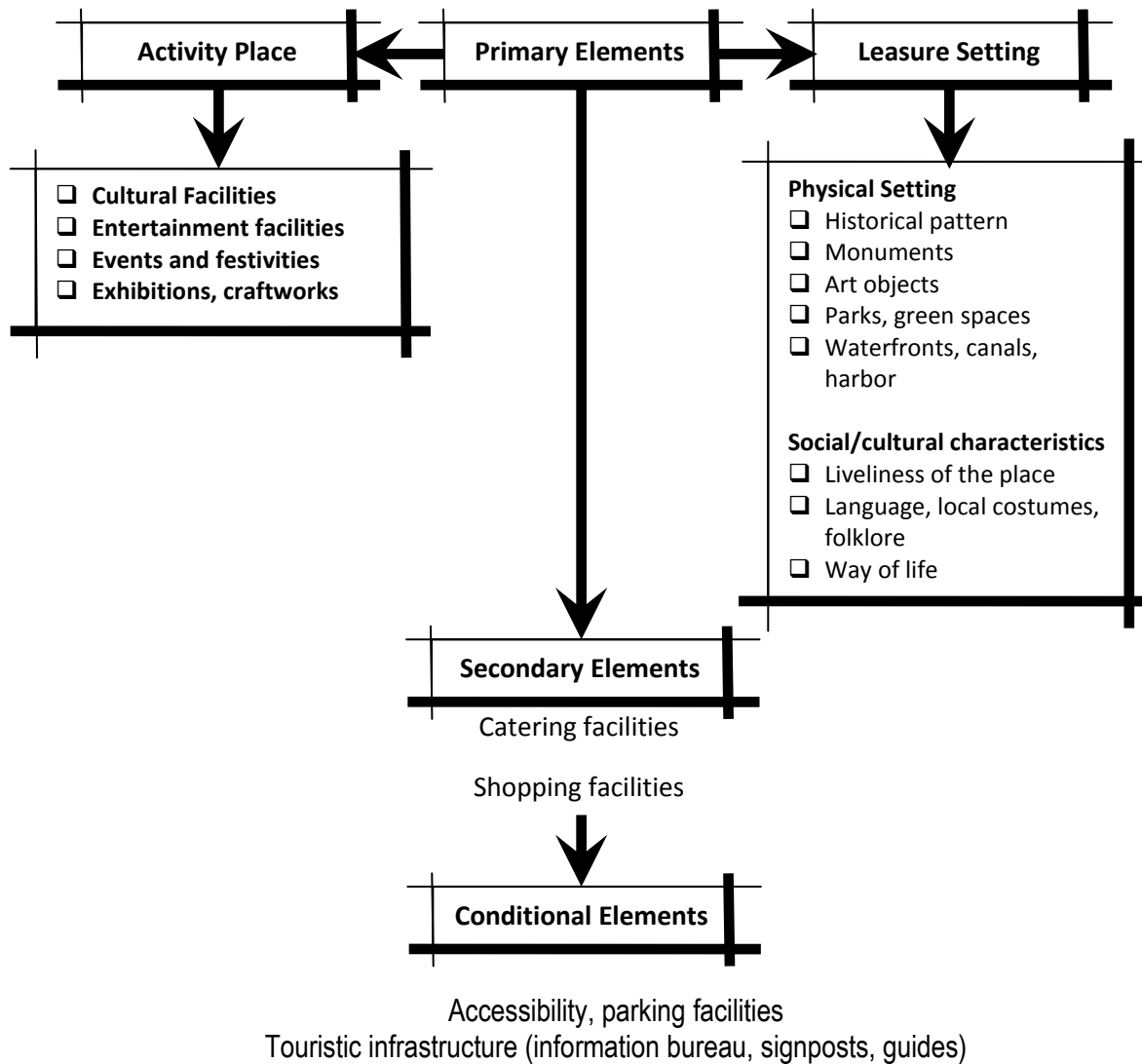
Menurut Ahwort dan Tunbridge (1990), peninggalan sejarah adalah salah satu dari sekian banyak potensi wisata dalam pariwisata kota. Kota Pangkalan Bun yang merupakan kota dari Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai sumber daya yang potensial untuk dikembangkan sebagai pariwisata kota, dilihat dari corak kehidupan masyarakat dan peninggalan sejarah dari Kerajaan Kutaringin.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Wirth dan Freestone (2002) budaya mempunyai peran penting dalam pembangunan kota-kota saat ini. Budaya tidak hanya menjadi identitas dan bermakna bagi individu dan masyarakat kota, akan tetapi sekarang telah menjadi sumber ekonomi bagi kota-kota pasca industrialisasi. Pariwisata kota juga merupakan dasar kebijakan pembangunan kota yang mengkombinasikan antara pengembangan produk kota untuk memenuhi keinginan pengunjung dan kesejahteraan masyarakat kota (European Communities, 2000).

¹ Staff Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

Area pariwisata dalam kota merupakan daerah-daerah yang memiliki ciri geografis terpusat pada fasilitas dan atraksi serta merupakan lokasi yang menyenangkan untuk mempertemukan wisatawan dan penduduk asli, karena daerah perkotaan sangat bervariasi dan memiliki keragaman, (shaw & williams : 1994).



Gambar 1. Elemen-elemen Pariwisata Kota

Sumber : Jansen-Verbeke (1986) dalam Shaw dan Williams (1994)

Pariwisata kota pada dasarnya adalah produk wisata, dimana di dalamnya terdapat konsentrasi berbagai bentuk atraksi, amenities dan kemudahan aksesibilitas yang dapat menarik pengunjung baik dari domestic maupun international, termasuk wisatawan dan para pelaku bisnis dan konferensi.


Kota Pangkalan Bun mempunyai sumber daya yang potensial dalam pengembangan sebagai pariwisata kota. Kota Pangkalan Bun dikategorikan sebagai **Urban Heritage Tourism**.

PEMBAHASAN


□ Elemen Primer

Elemen primer merupakan atraksi wisata utama yang menarik pengunjung ke suatu kota (Shaw and Wlliams, 1994). Kota Pangkalan Bun memiliki beberapa potensi atraksi (objek dan daya tarik wisata) utama, yang berada di dalam maupun di luar kawasan kota. Potensi tersebut antara lain :



a. Fasilitas Kebudayaan

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Taman Budaya (Pangkalan Bun Park) ✓ Aula Antakusuma ✓ Gerdung serbaguna bakuba ✓ Balai Sembaga Mas 	
---	--

b. Fasilitas Olahraga

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Stadion Sampuraga ✓ Lapangan Tarmili 	
---	---

c. Fasilitas hiburan

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lapangan Istana Kuning 	
--	--

d. Peristiwa dan perayaan

<ul style="list-style-type: none"> ✓ Acara Haul Akbar yang diadakan setiap tahunnya. ✓ Festival seni dan budaya setiap tahunnya dalam memperingati HUT Kotawaringin Barat 	
---	--

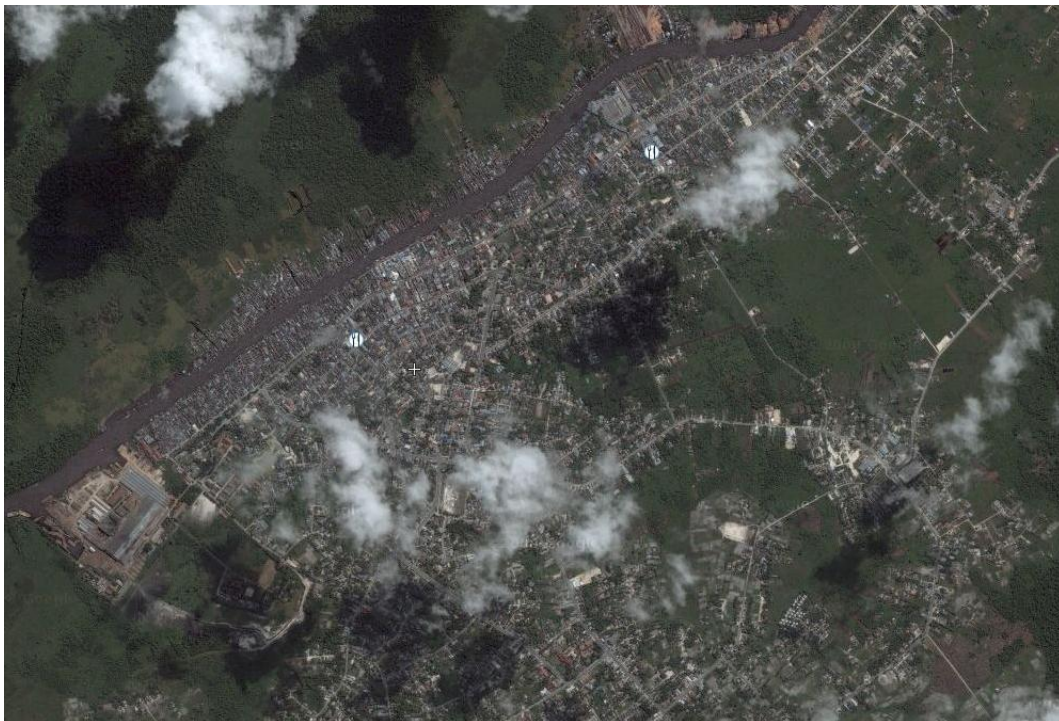
e. Bangunan Sejarah

- ✓ Istana Kuning
- ✓ Masjid Kyai Gede
- ✓ Makam raja-raja kota waringin
- ✓ Museum Palagan Sambu



f. Kehidupan Masyarakat

- ✓ Perkampungan Mendawai tepi sungai arut.
- ✓ Desa Tradisional Melayu.



**Gambar 2. Foto Udara Kota Pangkalan Bun
Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah**

□ Elemen Sekunder

Elemen sekunder merupakan Fasilitas pendukung dan pelayanan yang mengkonsumsi wisatawan selama kunjungan mereka (misalnya hotel dan catering outlet-outlet dan fasilitas perbelanjaan) yang membentuk pengalaman bagi pengunjung kota (Page, 1995). Elemen sekunder pariwisata kota dapat berupa hotel, jasa pelayanan dan pusat perbelanjaan. Beberapa fasilitas pendukung kunjungan di kota Pangkalan Bun yang dapat dikategorikan ke dalam elemen sekunder antara lain :

a) Hotel

Di Kota Pangkalan Bun terdapat 18 hotel. Fasilitas pendukung pariwisata tersebut tersebar di seluruh bagian kota antara lain :

1. Blue Kecubung	7. Hotel Andhika	13. Bone Hotel
2. Hotel Purnama Indah	8. Hotel Diana	14. Candi Agung Hotel
3. Hotel Abadi	9. Hotel Novada	15. Rimba Lodge Hotel
4. Hotel Thamrin	10. Hotel Mahkota	16. Garuda Hotel
5. Hotel Agus Dwi Jaya	11. Hotel Bahagia	17. Melati mutiara Hotel
6. Hotel Sampuraga	12. City Hotel	18. Selecta Hotel



Gambar 3. Hotel di Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

b) Restoran

Untuk fasilitas boga di Kota Pangkalan Bun masih sangat minim. Untuk restoran yang ada di Pangkalan Bun diantaranya yaitu :

- Restoran Blue Kecubung
- Restoran Meranti

Untuk rumah makan yang ada di Pangkalan Bun :

- Thamrin
- Andhika
- Phoenix
- Purnama Indah
- Hasanudin
- Solo Baru

c) Pasar dan Pusat Perbelanjaan

Pasar atau pusat perbelanjaan terkadang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung suatu kota (Shaw dan Williams, 1994). Swalayan yang ada di Pangkalan Bun juga bertebaran di mana-mana, tidak kurang ada 7 tempat berbelanja yang nyaman untuk dikunjungi. Yang paling populer di Pangkalan Bun yaitu Cipta Land Shopping Center biasa disebut CL. Untuk pasar di kota Pangkalan Bun diantaranya adalah pasar Indrasari dan Pasar Indra Kencana.



Gambar 4. Cipta Land Shopping Center

Elemen Tambahan

Elemen tambahan merupakan prasarana pariwisata yang meliputi kondisi infrastruktur pariwisata, seperti ketersediaan parkir mobil, transportasi turis, penyediaan dan pemandu wisata dan jasa-jasa tertentu (misalnya pusat informasi pengunjung dan penanda arah yang jelas). Dalam Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat, elemen-elemen tambahan yang juga membantu dalam menunjang pariwisata kota telah tersedia mengingat prasarana tersebut tidak hanya melayani pengunjung kota, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota dalam kesehariannya.

Elemen tambahan yang terdapat di Kota Pangkalan Bun berupa :

- Aksesibilitas dan transportasi darat, air dan udara
- Parkir kendaraan
- Tourist Information Center, map, petunjuk perjalanan, peta.
- Pemandu wisata
- Fasilitas penunjang lainnya seperti fasilitas kesehatan dan ibadah.

Untuk transportasi udara melayani penerbangan ke Kota Jakarta dan Semarang.

Untuk transportasi laut dihubungkan dengan armada kapal PELNI (khusus angkutan penumpang) dan armada kapal Roro ASDP melalui pelabuhan Panglima Oetar di Kumai dengan rute : Pangkalan Bun - Semarang(PP), Pangkalan Bun - Surabaya(PP)



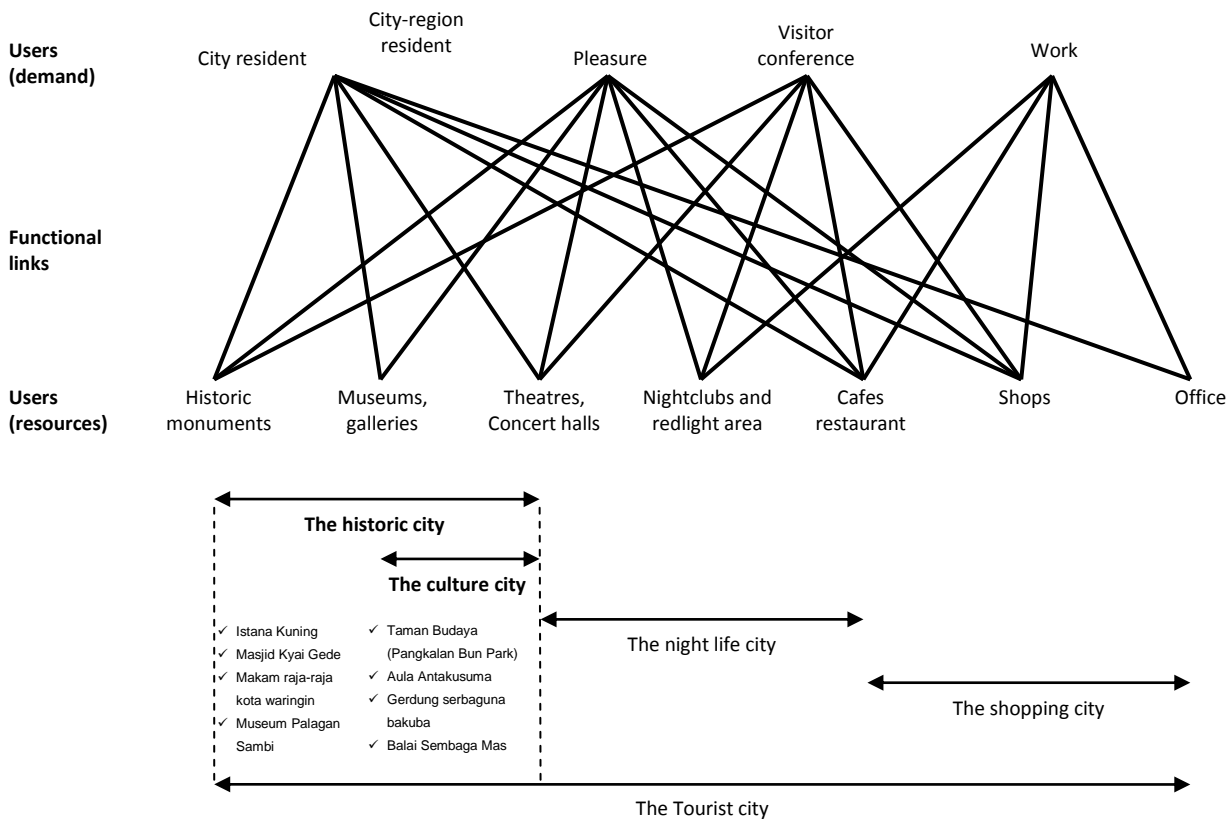
Gambar 5. Aksesibilitas Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat



Gambar 6. Aksesibilitas Jalur Udara Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat

AREA FUNGSIONAL PARIWISATA KOTA PANGKALAN BUN

Sebagaimana pendekatan yang digunakan oleh Buthenshaw et al (1991), yang mencoba mengaitkan antara *demand dan supply (resources)* dalam konteks wisata kota, maka dapat diketahui jenis kota apakah yang patut dikenal pada kota tersebut. Dalam hal ini kota Pangkalan Bun berdasarkan dari elemen primer yang menjadi basis atraksi wisata kota, maka Pangkalan Bun teridentifikasi kedalam wilayah yang mempunyai fungsi sebagai kota sejarah dan kota budaya.

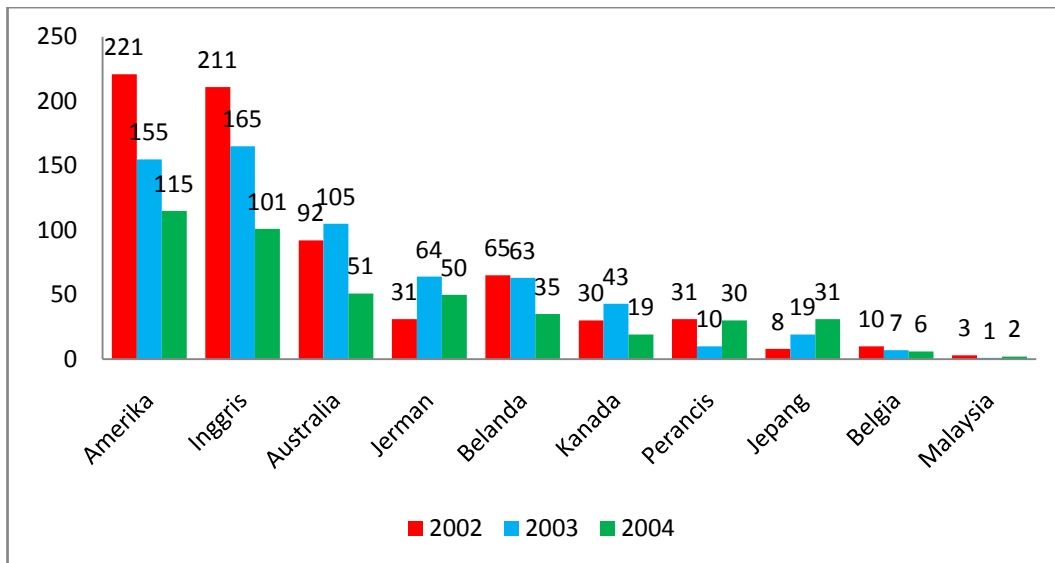


Gambar 7. Functional areas in the tourist city
(after Burtenshaw et al. 1991, reproduced with permission from David Fulton Publusiher)

Volume Pariwisata Kota Pangkalan Bun

Volume wisata kota Pangkalan Bun diasumsikan dipengaruhi oleh adanya keberadaan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP). Perkiraan tentang jumlah permintaan, lama tinggal dan besarnya pembelajanaan wisatawan Kota Pangkalan Bun didasarkan pada jumlah wisatawan yang mengunjungi kota Pangkalan Bun dan wisatawan yang menggunakan fasilitas akomodasi di kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

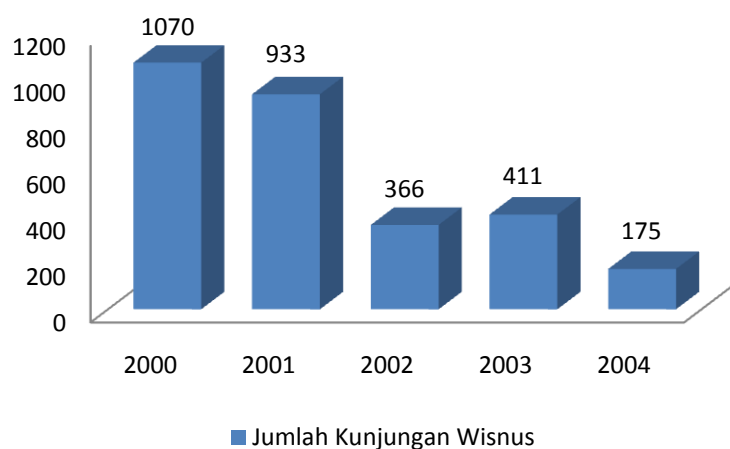
Kunjungan terbesar wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di Kalimantan Tengah adalah di dominasi pada objek wisata alam, sementara objek dan daya tarik budaya dan buatan tetap menarik untuk dikunjungi.



Gambar 8. Grafik Kunjungan Wisman Tahun 2002-2004 Berdasarkan Negara Asal

Sumber : Balai Taman Nasional Tanjung Puting, 2004

Diagram diatas menunjukkan wisatawan mancanegara dari Amerika, Inggris dan Australia merupakan segmen wisatawan dengan angka pengunjung tertinggi. Namun nampak pula terjadi penurunan tingkat kunjungan secara signifikan dari tahun 2002 ke tahun 2004 kecuali Jepang.



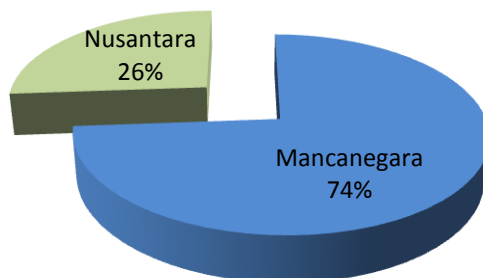
Gambar 9. Grafik Kunjungan Wisnus Tahun 2000-2004

Sumber : Balai Taman Nasional Tanjung Puting, 2004

Persentasi jumlah Wisatawan ke Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin barat pada tahun 2004 adalah

No	Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
1	2002	366	702	1068
2	2003	411	632	1043
3	2004	175	494	669

Persentasi Jumlah Kunjungan Wisatawan



Gambar 10. Persentase Jumlah Kunjungan 2004

Sumber : Balai Taman Nasional Tanjung Putting, 2004

Jumlah Permintaan

Jumlah permintaan wisata kota Pangkalan Bun diperkirakan dari permintaan efektif pariwisata Kotawaringin Barat. Permintaan efektif adalah jumlah aktual pengguna fasilitas dan layanan wisata (Boniface dan Cooper, 1988).

Tabel 1. Jumlah Permintaan Wisata ke kota Pangkalan Bun

Tahun	Permintaan Efektif	Wisman	Wisnus
2004	669	74 %	24 %

Sumber: Program Percepatan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Tengah 2004
Neraca Satelit pariwisata nasional 2005

Lama Tinggal

Lama tinggal wisatawan yang mengunjungi kota Pangkalan Bun Kotawaringin Barat umumnya wisatawan yang melakukan perjalanan ke Taman Nasional Tanjung Putting (TNTP). Umumnya sebelum melakukan perjalanan ke TNTP, wisatawan asing terutama dengan maksud riset akan tinggal menetap sementara waktu di desa Pasir Panjang karena pusat riset dan rehabilitasi (*Care Centre OFI*) berpusat.

Tabel 2. Length Of Stay (LOS) wisatawan ke kota Pangkalan Bun

Length of Stay (LOS)	
Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2,25	8,84

Sumber: Program Percepatan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Tengah 2004
Neraca Satelit pariwisata nasional 2005

Pembelajaan

Untuk wisatawan pola pembelajaan di kota Pangkalan Bun didominasi komponen pembelajaan untuk transportasi, akomodasi dan cenderamata, sedangkan untuk wisatawan nusantara komponen pembelajaan untuk transportasi, untuk tour wisata, makanan dan minuman dan cenderamata.

Tabel 3. Pembelajaan wisatawan ke kota Pangkalan Bun

Spending (USD)	
Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
\$ 57,41	\$ 172,24

Sumber: Program Percepatan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Tengah 2004
Neraca Satelit pariwisata nasional 2005

Untuk besarnya pembelajaan (BP) wisatawan kota Pangkalan Bun dapat dihitung dengan mengaitkan antara jumlah permintaan (JP), Length Of Stay (LOS) dan rata-rata pengeluaran wisatawan/spending (RRPW) di kota Pangkalan Bun. Perhitungan besarnya pembelajaan wisatawan kota Pangkalan Bun dapat di analisa dengan persamaan berikut :

$$BP = JP \times LOS \times RPW$$

Berdasarkan analisis persamaan diatas dapat diketahui besarnya pembelajaan wisatawan.

	Wisman	Wisnus
Jumlah Permintaan	494 orang	175 orang
Length Of Stay (LOS)	2,25 hari	8,84 hari
Rata-rata Pengeluaran	\$ 57,41	\$ 172,24
Besar Pembelajaan	\$ 63,811,22	\$ 266,455,3
Total	\$ 330,266,5	

Motivasi Kunjungan Kota Pangkalan Bun

Permintaan terhadap pariwisata, muncul akibat dari adanya motivasi wisata (Page, 1995). Motivasi wisata adalah alasan yang mendasari mengapa orang mengunjungi suatu destinasi wisata dalam rangka mengisi waktu luangnya. Motivasi mengunjungi destinasi wisata kota disebabkan oleh beberapa faktor pendorong dan penarik kota, antara lain :

a) Faktor Pendorong (Page, 1995)

1. Mengunjungi Teman dan saudara.
2. Perjalanan Bisnis.
3. Peserta konferensi dan pameran.
4. Pendidikan.
5. Budaya dan sejarah.
6. Perjalanan Keagamaan.
7. Kunjungan ramah tamah.
8. Belanja.
9. Kunjungan sehari/day visitor.

b) Faktor Penarik

No	Faktor Umum	Faktor Khusus
1	Keunikan dan kemenarikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Banyak yang dapat dilihat dan dilakukan ✓ Tempat yang menarik ✓ Pengalaman yang unik.

2	Atraksi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengenal berbagai <i>landmark</i>. ✓ Arsitektur yang menarik. ✓ Mengetahui sejarah. ✓ Museum dan galeri. ✓ Kehidupan masyarakat local ✓ Perbedaan budaya dan cara hidup. ✓ Adat istiadat dan tradisi local
3	Hiburan dan Pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kehidupan malam. ✓ Belanja. ✓ Musik. ✓ Teater dan kesenian lainnya. ✓ Festival dan peristiwa tertentu.
4	Makanan dan akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hotel. ✓ Restoran. ✓ Makanan dan minuman yang khas.

Sumber : Jansen-Verbeke dan Lievois, 1999

Berdasarkan potensi pariwisata kota, fungsi kota dan pengaruh product terhadap permintaan pariwisata kota Pangkalan Bun, dapat diketahui bahwa motivasi wisatawan mengunjungi Kota Pangkalan Bun adalah sebagai berikut :

Gambaran umum wisatawan mancanegara diperoleh data deskriptif bahwa tipe wisatawan datang adalah :

- Back packers tourist.
- Peneliti masalah flora dan fauna.
- Pencinta lingkungan.

Motivasi utama kedatangan adalah studi dan penelitian.

Tabel 1. Motivasi Kunjungan wisatawan ke kota Pangkalan Bun

Tahun \ Tujuan	Penelitian	Rekreasi	Lainnya
2000	6	2036	29
2001	1	702	11
2002	1	573	10
2003	1	1163	10
2004	10	1303	58

Tujuan Kedatangan Wisatawan Tahun 2000-2004

Sumber : Balai Taman Nasional Tanjung Putting, 2004

Dari identifikasi motivasi utama kunjungan wisatawan nusantara ke Kota Pangkalan Bun didasari dengan tujuan untuk berekreasi. Beberapa asumsi motivasi kunjungan antara lain di dasari oleh keperluan kunjungan sehari dalam rangka perjalanan bisnis atau pun transit sebelum menuju kawasan lainnya seperti TNTP, kunjungan ramah tamah antar keluarga yang berasal dari daerah lain, kemudian peserta festival atau pameran budaya yang diadakan di Kota Pangkalan Bun, keinginan untuk menjauhi rutinitas sehari-hari.

Segmentasi Pasar Pariwisata Kota Pangkalan Bun

Segmentasi pasar merupakan strategi yang digunakan untuk memahami struktur pasar. Segmentasi pasar dapat diasumsikan sebagai berbagai kelompok wisatawan dengan kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Setiap kelompok mempunyai karakteristik yang relatif sama, sehingga akan dapat memudahkan pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan karakter masing-masing kelompok wisatawan (Page, 1995). Dalam pengidentifikasian segmentasi pasar terdapat dua metode/jenis segmentasi pasar antara lain : segmentasi *apriori* dan segmen pasar *post hoc*.

Segmentasi apriori merupakan segmentasi yang dilakukan sebelum suatu produk/jasa/ide/kampanye diluncurkan kepada pasar. Segmentasi jenis ini dapat dilakukan dengan pendekatan geografis, demografis dan psikografis. Sedangkan **segmentasi post hoc** merupakan segmentasi yang dilakukan setelah produk/jasa/ide/kampanye dijalankan. Setelah konsumen datang, data dikumpulkan, diolah dan dievaluasi. Dari data tersebut dapat diketahui siapa sebenarnya konsumen pasar kita. Dengan metode ini akan mudah dideteksi perubahan-perubahan dan keinginan pasar.

Dalam hal ini metode segmentasi yang akan digunakan adalah **metode segmentasi apriori**. Hal ini dikarenakan produk sebagai urban heritage masih merupakan gagasan yang didasarkan atas potensi kelokalan yang dimiliki untuk dikembangkan.

Pasar utama wisatawan mancanegara pariwisata di Kota Pangkalan Bun meliputi wisatawan yang berasal dari Amerika, Inggris, Australia, Jerman, Kanada, Belanda, Perancis, Jepang, Belgia, dan Malaysia. Untuk 5 besar segmen wisatawan mancanegara yang potensial meliputi :

Tabel 1. Segmentasi Pasar ke kota Pangkalan Bun

		Wisnus		Wisman				Wisnus		Wisman	
Pasar Primer	Kalimantan Tengah	9.016		Amerika Serikat	115	Pasar Sekunder	Sulawesi Tenggara	744	Jepang	31	
	Jawa Timur	3.718		Inggris	101		D.I. Yogyakarta	710	Perancis	30	
	Jawa Tengah	1.396		Australia	51				Italia	21	
	Kalimantan Timur	1.247		Jerman	50				Kanada	11	
	Sumatera Utara	1.396		Belanda	35				Swedia	19	

Sumber : BPS Kalimantan Tengah 2004 (Ket. Jumlah Wisman yang berkunjung ke TN Tanjung Puting), Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2005

KESIMPULAN

Pada sisi produk, kota Pangkalan Bun mempunyai potensi besar sebagai tujuan wisata kota, dari aspek keberadaan sejarah dan budaya yang dimiliki kawasan juga pada keberadaan perkampungan tradisional tepi sungai arut kota Pangkalan Bun yang mempunyai arsitektur yang uniquely mendorong terciptanya domestik image yang unik dan khas.

Area fungsional kota Pangkalan Bun termasuk ke dalam kota sejarah dan kota budaya. Dalam konstelasi dengan kawasan wisata dan elemen-elemen fungsional wilayah kota lainnya sudah membentuk jejaring atau rangkaian produk atraksi yang memadai, apabila dikembangkan dengan manajemen dan perencanaan pengelolaan yang baik akan mendorong terbentuknya suatu urban historic city dengan daya tarik utama objek daya tarik wisata Istana Kuning sebagai wisata sejarah dan budaya.

REKOMENDASI

Rekomendasi dalam perencanaan dan pengembangan kota Pangkalan Bun sebagai kota wisata adalah

Pada Sisi Produk

- Meningkatkan kualitas dalam pengemasan produk atraksi alam, budaya dan buatan pada kota Pangkalan Bun dalam suatu paket wisata yang menarik.
- Meningkatkan kualitas produk wisata budaya dan SDM dalam pengelolaan produk wisata di Kota Pangkalan Bun yang akan menjadi motivasi kunjungan wisatawan ke Kota Pangkalan Bun.
- Meningkatkan kualitas manajemen kunjungan yang berbasis pada budaya pada kota Pangkalan Bun.

Pada Sisi Pasar Wisatawan

- Tingginya peluang pengembangan dari motivasi kunjungan wisatawan mancanegara yang akan menuju kawasan TNTP, harus melaporkan kedatangannya kepada pihak keimigrasian dan kepolosian local, kepengurusan berkas-berkas dan waktu istirahat yang dilakukan oleh wisatawan tersebut merupakan peluang untuk menikmati berbagai atraksi wisata dalam kota. Fluktuasi kunjungan wisatawan ke TNTP dimanfaatkan secara maksimal dan intensif.
- Meningkatkan promosi pada pasar yang potensial dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kota Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashworth, G. J. dan Tunbridge, J. E., 1990, *The Tourist-Historic City*, Belhaven Press, London & New York.
- Anonymous, 2003, *Laporan Data Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Tanjung Putting Kalimantan Tengah*. Balai TNTP Kalteng.
- , 2000, *Kotawaringin Barat Dalam Angka Tahun 2000*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kobar. Provinsi Kalimantan Tengah.
- Boniface, B. G. dan Cooper, C. P., 1998, *The The Geography of Travel & Tourism*, Heinemann, Oxford.
- European Communities, 2000, *Towards quality urban tourism*, Enterprise Directorate-General Tourism Unit, Brussels.
- Jansen-Verbeke, M. dan Lievois, Els, 1999, *Analysing Heritage Resources For Urban Tourism In European Cities*. In *Contemporary Issues In Tourism Development*, Douglas G. Pearce and Richard W. Butler (ed), Routledge, London.
- Page, Stephen, 1995, *Urban Tourism*, Routledge, London.
- Shaw, G dan Williams, Allan M., 1994, *Critical Issues In Tourism*, Blackwell Publishers, Oxford.
- With, Renee and Freestone, Robert, 2002, *Tourism, Heritege And Authenticity*, University of New Sout Wales.